

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai metodologi penelitian, yaitu: lokasi dan sumber data penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur dan paradigma penelitian dan pengembangan, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut.

A. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bandung, SMP Negeri 1 Lembang, dan SMP Negeri 1 Margahayu. Pemilihan lokasi penelitian ini secara acak berdasarkan wilayah dan penggunaan kurikulum pembelajaran (homogen). Wilayah yang terpilih dalam penelitian ini adalah Kota Bandung (SMP Negeri 2 Bandung), Kabupaten Bandung (SMP Negeri 1 Margahayu), dan Kabupaten Bandung Barat (SMP Negeri 1 Lembang). Ketiga sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Sumber Data Penelitian

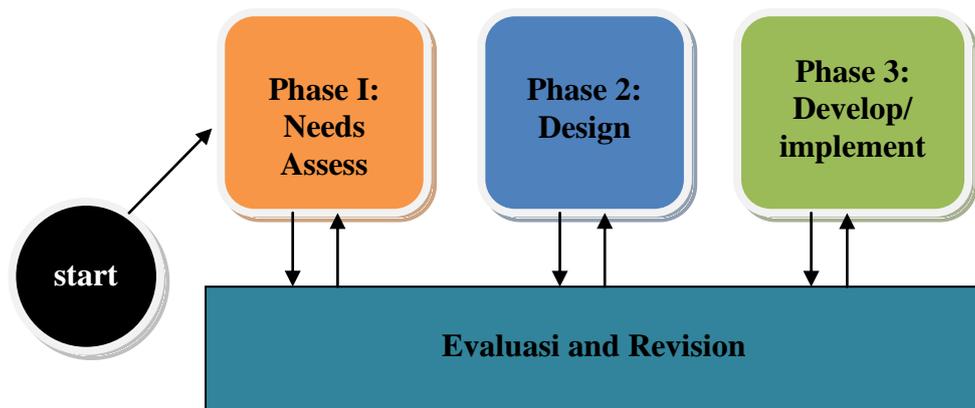
No.	Sumber Data	Jumlah	Keterangan
1.	Peserta didik	234 orang	Analisis kebutuhan
2.	Guru	3 orang	Analisis kebutuhan
3.	Peserta didik	36 orang	penilaian produk media interaktif
4.	Ahli Media	2 orang	Desain penelitian dan penilaian produk media interaktif
5.	Ahli Materi	4 orang	Desain penelitian dan penilaian

			produk media interaktif
--	--	--	-------------------------

Dari tabel 3.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui profil pembelajaran cerita pendek siswa kelas VII, sumber data penelitian terdiri atas peserta didik berjumlah 234 orang dan guru bahasa Indonesia berjumlah 3 orang. Sumber data pada tahap rancangan dan desain pengembangan media interaktif pembelajaran cerita pendek berbasis pendekatan saintifik adalah ahli media dan ahli materi. Sumber data pada penilaian formatif adalah ahli media berjumlah 2 orang dan ahli materi berjumlah 4 orang sedangkan sumber data penilaian sumatif adalah ahli media berjumlah 2 orang, ahli materi berjumlah 4 orang, dan peserta didik berjumlah 36 orang.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Hannafin & Peck. Hannafin & Peck (dalam Supriatna dan Mochammad, 2009, hlm. 18) mendefinisikan “model Hannafin and Peck adalah model desain pengajaran yang terdiri dari tiga fase yaitu fase analisis kebutuhan, fase desain, fase pengembangan dan implementasi.” Dalam model ini, penilaian dan pengulangan perlu dijalankan dalam setiap fase. Model ini lebih berorientasi pada produk. Tahapan model Hannafin & Peck dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 3.1

Model Hannafin & Peck

Produk pengembangan ini dikemas dalam bentuk cakram padat dan diuji tingkat validitasnya untuk mengetahui kualitas hasil pengembangan cakram padat interaktif. Tingkat validitas media interaktif ini diketahui melalui hasil penilaian sumatif dari para ahli baik ahli media maupun materi dan siswa. Pada hasil akhir diharapkan produk yang dikembangkan menjadi lebih baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

C. Prosedur dan Paradigma Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan produk dalam penelitian ini menggunakan model Hannafin & Peck yang terdiri atas tiga tahap atau fase yaitu fase analisis kebutuhan, fase desain, fase pengembangan dan implementasi. Penjelasan prosedur atau tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan (*Needs Assess*)

Fase ini diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan suatu media pembelajaran termasuklah di dalamnya tujuan dan objektif media pembelajaran yang dibuat, pengetahuan dan kemahiran yang diperlukan oleh kelompok sasaran, peralatan dan keperluan media pembelajaran. Setelah semua keperluan diidentifikasi, dilakukan penilaian sebelum meneruskan ke fase desain.

2. Desain (*Design*)

Informasi yang diperoleh dari fase analisis dipindahkan ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan pembuatan media pembelajaran. Fase ini bertujuan untuk mengidentifikasikan dan mendokumentasikan kaidah yang paling baik untuk mencapai tujuan pembuatan media tersebut. Dokumen yang dihasilkan dalam fase ini adalah dokumen naskah media (*story board*). Penilaian juga

dilakukan dalam fase ini sebelum dilanjutkan ke fase pengembangan dan implementasi.

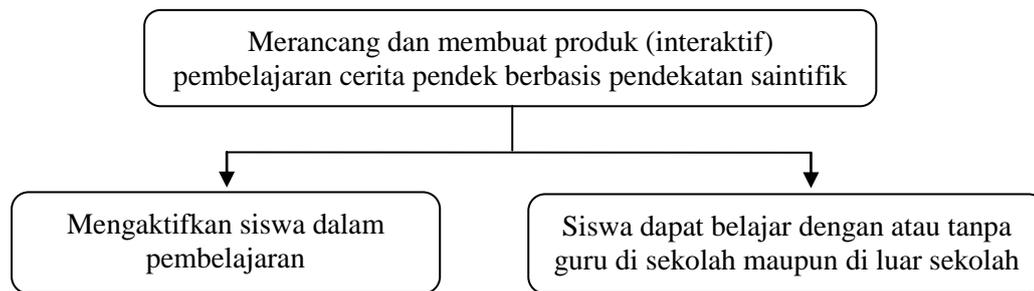
3. Pengembangan dan Implementasi (*Develop and Implement*)

Pada tahap pengembangan, kegiatan yang dilakukan adalah penghasilan diagram alir dan pembuatan media pembelajaran. Dokumen *story board* akan dijadikan landasan bagi pembuatan diagram alir yang dapat membantu proses pembuatan media pembelajaran, sedangkan pada tahap implementasi kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengujian, penilaian formatif dan penilaian sumatif terhadap media yang telah dikembangkan.

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan sepanjang proses pengembangan media. Penilaian ini dilakukan oleh para ahli yaitu ahli media, materi, perancang, atau instruktur dengan cara berkonsultasi/mencobakannya kepada ahli materi dan ahli media. Konsultasi kepada para ahli diharapkan akan memberikan masukan terhadap muatan program yang masih kasar atau masih dalam rancangan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Hasil dari proses pengujian dan penilaian formatif akan digunakan dalam proses pengubahsuaian untuk mencapai kualitas media yang dikehendaki. Penilaian sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur pencapaian program.

Paradigma penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.





Gambar 3.2
Kerangka Berpikir (Paradigma Penelitian)

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan para pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat definisi dari istilah atau variabel yang digunakan. Pengertian istilah atau variabel tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Media Interaktif

Media interaktif adalah sebuah produk media (*software*) yang dapat membantu pengguna (peserta didik) dalam pembelajaran baik bersifat klasikal maupun individual. Dalam pengembangan ini, produk yang dihasilkan berupa cakram padat yang berisikan materi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

2) Pembelajaran Cerita Pendek

Pembelajaran cerita pendek merupakan kegiatan belajar mengajar mengenai materi cerita pendek.

3) Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan metode atau langkah-langkah pembelajaran ilmiah yang dilakukan siswa saat belajar. Langkah-langkah tersebut berupa kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media interaktif pembelajaran cerita pendek berbasis pendekatan saintifik merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran cerita pendek berbasis pendekatan saintifik yang dikemas di dalam cakram padat dan dapat digunakan dalam pembelajaran klasikal maupun individual.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang diinginkan, seperti: lembar observasi, wawancara, angket/kuesioner, penilaian, dan tes. Penjelasan lebih lanjut mengenai instrumen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembaran kertas yang berisikan format penilaian hasil pengamatan. Dengan berkembangnya teknologi, lembar observasi tidak lagi hanya terdapat pada lembaran kertas, namun dalam bentuk *software*. Dalam penelitian ini, lembar observasi yang digunakan berupa lembaran kertas yang diisi secara manual dan berfungsi sebagai alat bantu peneliti dalam mengamati dokumen serta proses pembelajaran pada tahap analisis kebutuhan. Untuk menyusun lembar observasi, diperlukan kisi-kisi pedoman observasi. Dalam kisi-kisi pedoman observasi terdapat aspek-aspek yang diamati dan diukur serta indikator yang diharapkan dari kegiatan pengamatan. Aspek-aspek yang diukur melalui lembar observasi terdiri dari dua bagian, yaitu pertama, perangkat pembelajaran (dokumen) seperti silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kedua, proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran aspek yang diukur adalah cara guru mengajar meliputi keterkaitan pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran, perilaku siswa saat pembelajaran, dan kondisi serta situasi yang terjadi saat pembelajaran. Hal-hal yang tergambar di dalam kisi-kisi disusun kembali dalam lembaran observasi yang akan dinilai oleh pengamat serta membubuhkan skala penilaian. Kisi-kisi pedoman dan instrumen lembar observasi penelitian ini dapat dilihat secara jelas pada lampiran 4.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi sebagai panduan peneliti dalam mewawancarai responden. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai:

- a) guru bahasa Indonesia di setiap lokasi penelitian guna memperoleh data pada tahap analisis kebutuhan.
- b) para ahli media dan materi guna mendapatkan informasi mengenai pengembangan produk yang dihasilkan.

Kisi-kisi pedoman wawancara berisikan aspek-aspek yang diukur, indikator yang diharapkan, dan nomor pertanyaan. Aspek-aspek yang diukur untuk mewawancarai guru meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, hasil pembelajaran, hambatan dalam pembelajaran, prestasi yang diperoleh, dan saran-saran pendukung. Pertanyaan yang diajukan sebanyak 10 butir pertanyaan. Aspek-aspek yang diukur untuk mewawancarai ahli media berupa ruang lingkup tampilan media interaktif dan pemrograman.

Pertanyaan yang diajukan sebanyak 8 butir pertanyaan. Sedangkan aspek-aspek yang diukur untuk mewawancarai ahli materi meliputi materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan sebanyak 5 butir pertanyaan. Aspek-aspek yang diukur dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan yang tertuang di dalam pedoman wawancara. Kisi-kisi pedoman wawancara dan instrumen penelitian ini dapat dilihat secara jelas pada lampiran 5, 6, dan 7.

3) Angket/Kuesioner

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Dalam penelitian ini, instrumen angket ditujukan kepada siswa untuk mengetahui profil pembelajaran cerita pendek. Angket yang diberikan kepada siswa berupa isian pernyataan tentang pengalaman dalam pembelajaran cerita pendek dan alat penilaian pengembangan produk ini.

Unsur-unsur yang terdapat di dalam kisi-kisi angket penelitian ini berupa aspek-aspek yang diukur, indikator, dan nomor pernyataan. Aspek-aspek yang diukur di dalam angket ini meliputi materi cerita pendek, sumber belajar dan media pembelajaran. Kisi-kisi dan lembar angket/kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 8.

4) Penilaian

Instrumen penilaian merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai kelayakan media, yaitu:

- a) Instrumen penilaian media terhadap para ahli media, untuk mengukur aspek tampilan dan aspek pemrograman.
- b) Instrumen penilaian materi terhadap para ahli materi, untuk mengukur kesesuaian isi materi dan pembelajaran.
- c) Instrumen penilaian media terhadap siswa, untuk mengetahui respons siswa dari aspek tampilan, pemrograman, isi materi, dan pembelajaran.

Kisi-kisi dan lembar penilaian dapat dilihat pada lampiran 8.

5) Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek peneliti dengan cara pengukuran. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berbentuk tes tertulis yang ditujukan kepada peserta didik guna memperoleh gambaran profil pembelajaran cerita pendek. Jenis soal yang diberikan berupa pilihan berganda sebanyak 6 butir pertanyaan dan soal esai sebanyak 2 butir pertanyaan. Tes tertulis ini dilengkapi dengan kunci jawaban sebagai pedoman penilaian. Soal pilihan berganda sebanyak 6 butir dan esai sebanyak 2 butir. Kisi-kisi penulisan soal tes dan soal tes dapat dilihat pada lampiran 9.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa observasi atau

pengamatan langsung, wawancara, angket, tes tertulis, penilaian, dan dokumentasi. Penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Pada penelitian ini, observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran profil pembelajaran cerita pendek pada tahap analisis kebutuhan. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah lembar observasi dan rekam gambar (dokumentasi).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan terhadap:

- a. Guru. Peneliti secara langsung mewawancarai guru yang bersangkutan di setiap lokasi penelitian berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun.
- b. Ahli media dan materi. Peneliti bertanya kepada beberapa orang ahli media dan materi guna mendapatkan informasi mengenai teori-teori dan langkah kerja yang berkaitan dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman wawancara.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Pada penelitian ini, angket ditujukan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran cerita pendek.

4. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan memperoleh hasil kemampuan subjek peneliti dengan cara pengukuran. Pada penelitian ini,

peserta didik diberikan tes tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dan esai yang berkaitan dengan pembelajaran cerita pendek.

5. Penilaian

Penilaian merupakan teknik pengumpulan data berupa lembar penilaian yang ditujukan kepada para penilai, yaitu ahli media, materi, dan siswa.

6. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi melalui rekam gambar, buku-buku literatur, peraturan-peraturan perundangan, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara kemudian dianalisis serta dideskripsikan secara deskriptif kualitatif sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian ahli materi, ahli media, dan hasil angket penilaian siswa. Data kuantitatif tersebut dihitung skor rata-ratanya dengan rumus yang diadaptasi dari Arikunto (2006, hlm. 264). Rumus perhitungan skor rata-rata dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Banyak butir}}$$

$$\text{Skor rata-rata keseluruhan} = \frac{\text{Skor total keseluruhan}}{\text{Banyak butir keseluruhan}}$$

Setelah diperoleh skor rata-rata pada setiap jenis penilaian, data tersebut dikonversikan ke data kualitatif menggunakan skala 5 pada pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang diadopsi dari Sukardjo (2005, hlm. 53-54). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Konversi Nilai ke Data Kualitatif pada Skala 5

Nilai	Interval Skor	Data Kualitatif
A	$x > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,60SB_i < x \leq \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60SB_i < x \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80SB_i < x \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Kurang
E	$x \leq \bar{X}_i - 1,80SB_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

\bar{X}_i = rerata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SB_i = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

X = skor empiris

Berdasarkan rumus konversi di atas, maka untuk mengubah data kuantitatif ke data kualitatif, digunakan pedoman konversi berikut.

Tabel 3.3
Konversi Nilai dan Skor ke Data Kualitatif pada Skala 5

Nilai	Skor	Interval Skor	Data Kualitatif
A	5	$X > 4,08$	Sangat Baik
B	4	$3,36 < X \leq 4,08$	Baik
C	3	$2,64 < X \leq 3,36$	Cukup
D	2	$1,92 < X \leq 2,64$	Kurang
E	1	$X \leq \bar{X}_i - 1,92$	Sangat Kurang